

PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN PADA PILIHAN PEKERJAAN SAMPINGAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN IBU-IBU RUMAH TANGGA KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN TITIWUNGEN SELATAN KECAMATAN SARIO KOTA MANADO

Victoria E.N. Manoppo¹, Alfret Luasunaung², Natalie D. C Rumampuk³

^{1,2,3}Universitas Sam Ratulangi

victoria.nicoline@unsrat.ac.id¹ a.luasunaung@unsrat.ac.id² dety.natalie@unsrat.ac.id²

ABSTRAK

Kelurahan Titiwungen Selatan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sario Kota Manado. Kelurahan Titiwungen Selatan merupakan daerah pesisir, dan merupakan daerah yang cepat berkembang karena berdekatan dengan daerah pusat ekonomi kota Manado. Kelurahan Titiwungen Selatan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sario Kota Manado dengan luas wilayah 19,23 Ha (Kecamatan Sario dalam Angka, 2021). Jumlah penduduk Kelurahan Titiwungen Selatan tahun 2020 sebanyak 4.593 jiwa dalam 913 KK. Jumlah nelayan yang ada di Titiwungen Selatan berjumlah 90 orang atau 50,00% dari total penduduk yang ada di Kecamatan Sario.

Rumah tangga nelayan didominasi oleh nelayan pancing sangat bergantung pada keadaan cuaca, pada kondisi cuaca baik maka kegiatan melaut dapat dilaksanakan dengan mudah. Namun ketika cuaca berganti menjadi tidak bersahabat, maka kegiatan penangkapan ikan tidak dapat dilaksanakan. Hal ini menyebabkan nelayan nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan. Salah satu cara mengatasi faktor pembatas ini, yaitu dengan diperdagangkan ibu rumah tangga sebagai istri dalam keluarga ibu-ibu rumah tangga nelayan dimana mereka bisa dan harus bekerja sebagai upaya untuk mendapatkan tambahan penghasilan /pendapatan untuk membantu suami dalam menopang ekonomi keluarga. Namun mereka perlu mendapat penyuluhan serta pendampingan atau masukkan dari pihak akademisi bagaimana mengoptimalkan usaha mereka itu supaya dapat berhasil guna dan berdaya guna bagi keluarga dan dirinya sendiri. Intinya, ketika wilayah penangkapan tertekan oleh reklamasi, peran istri menjadi kunci untuk menyeimbangkan pendapatan, memanfaatkan sumber daya yang masih tersedia, dan menjaga stabilitas emosional keluarga. Para perempuan dan ibu-ibu di Titiwungen Selatan telah sadar bahwa pentingnya cara hidup yang sehat bebas dari polusi sehingga wilayah pesisir menjadi lokasi yang membawa kenyamanan dalam keberlanjutan hidup.

Akhirnya dapatlah disimpulkan bahwa masih perlu diadakan penyuluhan- penyuluhan, bantuan-bantuan baik sarana maupun prasarana baik jangka pendek maupun jangka panjang demi keberlanjutan penggunaan metode dan cara membuat produk-produk olahan atau cara-cara manajemen keuangan untuk keberlanjutan perekonomian keluarga.

Kata kunci : Pekerjaan Sampingan, Pendapatan, Titiwungen Selatan

PENDAHULUAN

Rumah tangga nelayan didominasi oleh nelayan pancing sangat bergantung pada keadaan cuaca, pada kondisi cuaca baik maka kegiatan melaut dapat dilaksanakan dengan mudah. Namun ketika cuaca berganti menjadi tidak bersahabat, maka kegiatan penangkapan ikan tidak dapat dilaksanakan. Hal ini menyebabkan nelayan nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan.. Faktor pembatas ibu-ibu rumah tangga nelayan terhadap kondisi cuaca akan berdampak pada ibu-ibu rumah tangga nelayan tidak dapat lagi melakukan aktivitas penangkapan ikan pada cuaca yang tidak baik. Kondisi ini perlu diatasi rumah tangga nelayan, jika tidak maka ibu- ibu rumah tangga nelayan dan anggota keluarga akan mengalami kekurangan biaya dan bahkan kelaparan. Salah satu cara

mengatasi faktor pembatas ini, yaitu istri sebagai ibu rumah tangga bekerja sampingan disamping sebagai ibu rumah tangga sebagai pekerjaan utama.

Kami melihat bahwa mereka hanya melaksanakan kegiatan atau aktivitas tanpa memikirkan apakah bisa tercukupi kebutuhan keluarga atau tidak. Situasi seperti itulah ibu-ibu rumah tangga banyak yang melakukan pekerjaan sampingan disamping pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga. Namun mereka para ibu-ibu belum memahami bagaimana cara mendapatkan pendapatan yang layak bahkan pendapatan dalam jumlah yang bisa menutupi kekurangan dari usaha atau pendapatan suami sebagai nelayan.

METODE

Berdasarkan permasalahan Mitra, maka perlu adanya penyuluhan dan pembinaan serta pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga nelayan transportasi laut dengan langkah-langkah dan tahapan yang akan dilakukan:

1. Pendekatan kepada aparat pemerintahan yang ada di Kelurahan Titiwungen Selatan untuk mendapatkan ijin pelaksanaan program PKM di kelurahan Mitra yang ditargetkan.
2. Menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh-contoh yang mudah dimengerti
3. Pembinaan kepada ibu-ibu rumah tangga nelayan tentang manajemen usaha transportasi laut sesuai aturan yang sudah berlaku dan sudah diaplikasikan oleh ibu-ibu rumah tangga nelayan yang lain di tempat lain pula
4. PKM ini terlihat langsung dan nyata akan menghasilkan komunitas ibu-ibu rumah tangga nelayan yang berpengetahuan tambahan tentang cara- cara mengurus keuangan sebelum, sementara dan sesudah suami turun melaut.
5. Partisipasi dari mitra adalah motivasi untuk melengkapi diri dengan materi yang diajarkan dengan kehadiran dan keseriusan mengikuti penyuluhan. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan tentang cara dan teknik pengelolaan suatu usaha mampu memperbaiki perekonomian masing- masing individu dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara khusus dan masyarakat pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Titiwungen Selatan berada di Kecamatan Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara. Ia merupakan salah satu dari tujuh kelurahan di Sario yang dipimpin oleh seorang lurah.

Keadaan nelayan di Kelurahan Titiwungen Selatan kebanyakan nelayan masih beroperasi dengan perahu kecil berukuran 3-5 meter, dilengkapi mesin diesel 5-15 PK. Alat tangkap yang umum dipakai meliputi jala (jaring lempar), pukat (jaring tarik) dan trap (keramba). Karena perairan di sekitar Sario relatif dangkal, nelayan cenderung memakai peralatan yang ringan dan mudah dipindahkan. Nelayan di tempat ini mendapat bantuan

perahu bermesin kepada nelayan setempat. Unit ini diharapkan dapat meningkatkan jangkauan dan produktivitas, terutama pada musim hujan ketika ombak tinggi membuat perahu tradisional sulit beroperasi.

Dampak reklamasi pantai Sebuah kajian tentang proyek reklamasi Boulevard menunjukkan bahwa perubahan garis pantai dapat mengurangi area penangkapan dan memperparah penurunan hasil tangkapan bagi nelayan kecil. Mereka yang masih mengandalkan peralatan tradisional merasa tekanan lebih besar karena ruang laut yang semakin sempit. Sebagian besar masih bergantung pada teknik manual, sehingga pendapatan sangat dipengaruhi cuaca dan musim. Nelayan di Titiwungen Selatan umumnya menggunakan perahu kecil dan alat tangkap tradisional, namun ada upaya pemerintah berupa penyediaan perahu bermesin untuk meningkatkan kapasitas. Reklamasi pantai dan kondisi cuaca tetap menjadi tantangan utama yang memengaruhi hasil tangkapan dan kesejahteraan mereka. Jumlah penduduk Kelurahan Titiwungen Selatan tahun 2020 sebanyak 4.593 jiwa dalam 913 KK.

Table 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Titiwungen

No.	Kelurahan	Jumlah Keluarga	Persentase
1.	Sario Utara	649	10,89
2.	Sario Kota Baru	842	14,13
3.	Sario Tumpaan	841	14,11
4.	Sario	947	15,89
5.	Titiwungen Utara	805	13,50
6.	Titiwungen Selatan	913	15,32
7.	Ranotana	964	16,17
Jumlah		5.961	100,00

Sumber: Diolah dari Kecamatan Sario Dalam Angka (2021)

Selain pendampingan dan penyuluhan tentang cara membuat abon yang berkualitas ekspor juga disampaikan tentang tips kebersihan (misalnya mencuci tangan dan peralatan sebelum mulai), alternatif pengeringan (oven atau sinar matahari) untuk mengurangi penggunaan minyak, cara menghitung biaya produksi agar peserta dapat menentukan harga jual yang menguntungkan dan usaha-usaha lain atau pekerjaan lain yang bisa menjadi pilihan ibu-ibu dalam rangka peningkatan perekonomian keluarga.

Sesudah kegiatan, kami melanjutkan dengan analisis feedback, dimana menanyakan kepada ibu-ibu apakah sudah mengerti atau belum; dimana hasilnya mereka sangat antusias dengan penyuluhan tersebut sehingga mereka pasti membuat sendiri untuk dijual demi peningkatan pendapatan keluarga. Pertemuan lanjutan atau pendampingan lapangan (mis. kunjungan ke rumah untuk membantu penerapan) telah dilakukan. Kami

menghubungi mereka pada bulan berikutnya lewat komunikasi telepon dan mendapat kabar bahwa ada yang telah berhasil membuat abon dngan kualitas ekspor namun terbentur pada masalah kurangnya modal.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapat hasil tambahan bagi pendapatan rumah tangga mereka. Disamping itu mereka juga dapat memperoleh wawasan baru bagi pengelolaan wilayah pesisir yang lebih bersih dan bebas dari polusi udara yang membawa akibat buruk. Di Kelurahan Titiwungen Selatan ternyata peran wanita sangat penting namun belum maksimal. Ada kelompok-kelompok wanita seperti PKK namun belum maksimal menjalankan fungsi untuk meningkatkan pendapatan para anggotanya karena belum semua ibu-ibu hadir dalam pertemuan tersebut padahal sudah diberi tahu seminggu sebelumnya melalui Lurah dan Kepala Lingkungan. Memang pilihan menjalankan usaha kuliner juga merupakan pilihan yang banyak dilakukan oleh isteri nelayan dalam menambah pendapatan keluarga.

Intinya, ketika wilayah penangkapan tertekan oleh reklamasi, peran istri menjadi kunci untuk menyeimbangkan pendapatan, memanfaatkan sumber daya yang masih tersedia, dan menjaga stabilitas emosional keluarga. Para perempuan dan ibu-ibu di Titiwungen Selatan telah sadar bahwa pentingnya cara hidup yang sehat bebas dari polusi sehingga wilayah pesisir menjadi lokasi yang membawa kenyamanan dalam keberlanjutan hidup.

KESIMPULAN

Akhirnya dapatlah disimpulkan bahwa masih perlu diadakan penyuluhan- penyuluhan, bantuan-bantuan baik sarana maupun prasarana baik jangka pendek maupun jangka panjang demi keberlanjutan penggunaan metode dan cara membuat produk-produk olahan atau cara-cara manajemen keuangan untuk keberlanjutan perekonomian keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Wagiu, "Dampak program reklamasi bagi ekonomi rumah tangga nelayan di Manado," J. Perikanan Dan Kelautan Tropis, vol. 8, no. 2, pp. 45–58, 2011.
- [2] S. Fatimah, "Dampak reklamasi terhadap ruang publik di kawasan pesisir," J. Perencanaan Wilayah, vol. 9, no. 2, pp. 45–58, 2021.
- [3] R. Nurhayati and S. Widodo, "Kecemasan dan coping strategy pada istri nelayan di zona reklamasi," J. Psikologi Sosial, vol. 11, no. 2, pp. 65–78, 2022.
- [4] M. Sari and N. Putri, "Arisan mapalus sebagai jaringan keuangan informal di Sulawesi Utara," J. Keuangan Mikro, vol. 5, no. 2, pp. 55–70, 2022.
- [5] L. Andriani, "Pertukaran bahan baku dalam komunitas nelayan: Studi kasus di Sulawesi Utara," J. Ekonomi Maritim, vol. 12, no. 3, pp. 87–99, 2021.
- [6] D. Kurniawan, "Dukungan sosial dan kesehatan mental ibu rumah tangga nelayan," Indonesian J. Mental Health, vol. 6, no. 1, pp. 12–23, 2024.
- [7] A. Rahmawati, "Investasi pendidikan dalam keluarga nelayan: Analisis biaya-manfaat," J. Pendidikan Ekonomi, vol. 8, no. 3, pp. 101–115, 2020.